

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya bangsa dan Negara (Undang-Undang Dasar RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20:2003). Sebagai warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk memampukan setiap insan untuk mengembangkan potensi dirinya agar tumbuh menjadi manusia yang tangguh dan berkarakter serta berkehidupan sosial yang sehat.

Hal ini tertuang dalam tujuan dan fungsi pendidikan dalam UU No 20 Tentang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU tersebut menunjukkan bahwa tujuan umum dari terselenggaranya pendidikan adalah terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas dan totalitas baik kemampuan akademiknya maupun karakternya. Pengembangan karakter di sekolah salah satunya dibangun melalui pendidikan karakter. Pendidikan

karakter perlu dibangun sejak dini, agar kelak generasi bangsa ini mampu menjadi generasi intelektual yang berkarakter kuat, generasi yang mampu mewarisi nilai-nilai keagamaan, sehingga menjadi generasi penerus peradaban yang dapat mengangkat martabat bangsa ini di mata dunia.

Konstitusi menekankan agar memiliki akhlak mulia, sebab akhlak merupakan tabiat, sifat seseorang yakni keadaan jiwa yang yang terlatih sehingga dalam jiwa benar-benar telah melekat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah spontan tanpa dipikirkan dan mmdiangan-angan (Miqdad Yaljan, 2004:24). Sebab manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang baik dan buruk, dan hitam atau putih. Akhlak mampu mengantarkan manusia pada untuk menjalankan fungsinya sebagai Hamba Allah. Akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi (Ansori Al-Mansur, 2000:165). Sangat penting akhlak dapat ditumbuh kembangkan agar mampu menjadi bagian yang memberikan solusi dari permasalahan setiap anak putus sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman, di mana setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Oleh karena itu timbullah gejala-gejala kemerosotan moral akhlak yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara mencolok. Kenakalan remaja pun semakin meningkat. Hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi dikalangan remaja perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian Kenyataan

tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Hal ini akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. (Rafi.udin, 2001: 3)

Dalam konteks psikologi pendidikan, seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau dialami pada lingkungannya (behaviorisme/empirisme) di mana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa. Terkait dengan hal di atas, pada realitasnya berdasarkan intensitas waktu seorang anak selama satu hari misalnya, maka yang terjadi adalah anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan di luar sekolahnya (keluarga). Oleh karena itu hendaklah orang tua harus dapat menciptakan suasana yang nyaman yang penuh kasih sayang di dalam keluarga demi terciptanya akhlakul karimah terhadap anak. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama untuk pembentukan serta pembinaan kepribadian anak secara utuh. Dalam hal ini, peran ibu sangat penting dalam membentuk karir keberhasilan anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan Negara.

Gejala kemerosotan moral anak remaja sudah benar-benar mengkhawatirkan di Indonesia. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, dan mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. (Suhardin, 2016: 4)

Penjelasan diatas tidak dapat dipungkiri, perkembangan anak pada era digital mendorong anak untuk ikut berpartisipasi. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong

menolong merupakan dasar dari akhlak. Akhlak yang baik menjadi nilai dari setiap anak namun menjadi hilang disebabkan tantangan global yang tidak mampu diantisipasi oleh pemuka agama, peran orang tua dalam mendidik anak, peran masyarakat, peran keluarga tidak menjadi penolong bagi anak tersebut. Hal ini sering terjadi kesenjangan yang ditemukan anak, pada saat yang sama anak dihadapkan kepada nilai-nilai yang sering bertentangan (*contradictory set of values*) (Hendarman, 2006:56). Pada satu pihak, mereka diajar oleh tokoh agamanya untuk bertingkah laku yang baik; jujur, hemat, rajin, disiplin dan sebagainya, tetapi pada saat yang sama, banyak anak di lingkungan sekolah justru melakukan hal-hal seperti itu, termasuk bahkan dilingkungannya sendiri. Selain anak mengalami kesulitan dalam mencari contoh teladan yang baik (*“uswah hasanah”/ living moral exemplary*) di lingkungannya. Mereka mungkin menemukan teladan yang baik di lingkungan sekolah, di dalam diri guru tertentu. Tetapi mereka kemudian sulit menemukan keteladanan dalam lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan diatas relevan dengan anak putus sekolah di Desa Kekea menunjukkan data anak putus sekolah tingkat SD sebanyak 7 orang, untuk SMP sebanyak 12 orang dan SMA 15 orang yang tidak melanjutkan pendidikan (Hasil Wawancara bersama Suud, 01 Maret 2019). Dari data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin banyak anak yang putus sekolah. Sementara data penduduk secara keseluruhan 223 orang dengan 55 kepala keluarga di Desa Kekea. Hal ini menunjukkan anak putus sekolah tiap tahunnya semakin bertambah disebabkan salah

satunya biaya pendidikan dan kenakalan remaja. Maka penting diketahui agar tidak terjadi peningkatan anak putus sekolah.

Fakta menunjukkan bahwa akhlak anak di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan sangat memprihatinkan karena banyaknya anak yang putus sekolah disebabkan kurangnya pembinaan keagamaan dari orang tua sehingga anak merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang tua selain itu kurangnya dukungan dari sekolah yang menempatkan pendidikan keagamaan yang prioritas sebagai bentuk dari pencegahan agar tidak terjadi kemerosotan moral. Hal ini sangat memprihatinkan anak yang putus sekolah disebabkan karena suka mabuk-mabukan, mencuri, membuat onar dimasyarakat (memukul ditengah jalan, mengancam dan sebagainya) (Hasil Wawancara Aliasi, 07 Februari 2019).

Faktor penyebab putus anak sekolah disebabkan factor pendapatan orang tua, persepsi orang tua anak putus sekolah rendah, tingkakat pendidkan formal orang tua anak putus sekolah rendah sehingga anak tidak melanjutkan pendidikan. Mayoritas penduduk mayarakat Desa Kekea tidak memadai pendapatata dan pendidikan kurang lebih 67 persen masyarakat Desa Kekea mengalami kondisi itu (Wawancara bersama Suud, 01 Maret 2019) penyebab lainnya adalah asupan nilai-nilai Agama, belum adanya teladan yang dijadikan contoh untuk anak putus sekolah, tidak mendapatkan perhatian kepada orang tua. Sehingga dipandang perlu pembinaan nilai-nilai keagamaan agar anak putus sekolah . Perlu adanya pembinaan atau memberikan arahan pada anak putus sekolah untuk bergabung dengan anak yang masih aktif di dunia pendidikan, memberikan arahan untuk mengikuti TPA, memberikan nilai-nialai

keagamaan dan sosial kemasyarakatan kepada anak. Pembinaan perilaku keagamaan sangat perlu untuk anak yang putus sekolah sebab anak yang putus sekolah tidak lagi diperhatikan oleh orang tuanya. Maka sebagai bentuk kesadaran pembina keagamaan ini dilakukan untuk membangun anak yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dimasyarakat. Untuk itu, anak putus sekolah harus diperdayakan agar mendapatkan perhatian dan agar memudahkan dikontrolnya. Uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti ***“Potret Perilaku Beragama Anak Putus Sekolah di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyebab anak putus sekolah di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan?
2. Bagaimanakah potret perilaku beragama anak putus sekolah yang berada di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan?
3. Bagaimanakah pembinaan keberagaman anak putus sekolah di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.

2. Untuk mengetahui potret perilaku beragama anak putus sekolah yang berada di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. Untuk mengetahui pembinaan keberagaman anak putus sekolah di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian, unsur manfaat merupakan suatu hal yang urgen, sebab penelitian adalah pekerjaan yang tidak muda membutuhkan tenaga, waktu dan biaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempunyai nilai guna atau manfaat, secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Aspek Teori, sebagai bahan informasi dalam rangka membentuk akhlak anak putus sekolah di Desa Kekea Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Aspek Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang potret perilaku beragama anak yang telah putus sekolah.
 - b. Bagi anak, penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk tidak berperilaku tercelah, mampu bertahan dan menghadapi tantangan global.
 - c. Bagi orang tua, dengan penelitian ini dapat membantu pembinaan anak-anak yang telah putus sekolah dalam rangka untuk pembentukan akhlak.
 - d. Bagi tokoh agama, dapat memperluas jaringan dan kewaspadaan dalam menanggulangi dekadensi moral pada anak yang telah putus sekolah.

- e. Bagi masyarakat Desa Kekea, penelitian ini dapat menjadi informasi penting untuk membina dan meningkatkan akhlak terpuji anak.
- f. Bagi perpustakaan IAIN Kendari, penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan.
- g. Bagi penelitian lain, sebagai bahan referensi maupun perbandingan ketika akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

1.5 Definisi Operasional

- 1.5.1 Anak putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang pernah bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang SMA/Sederajat lalu berhenti sekolah atau tidak lanjut sekolah.
- 1.5.2 Potret perilaku beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku keagamaan anak putus sekolah yang selalu, kurang atau tidak pernah dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari berupa pengajian harian atau mingguan, pelaksanaan shalat lima waktu, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keberagaamaan.
- 1.5.3 Pembinaan perilaku beragama anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan-pembinaan yang diadakan oleh pemerintah, orang tua itu sendiri, maupun tokoh masyarakat setempat untuk mengubah perilaku anak yang telah menyimpang ataupun meningkatkan perilaku keagamaan anak yang telah putus sekolah yang kurang mendapatkan pendidikan keagamaan agar tidak kehilangan jati dirinya sebagai seorang muslim dan dapat

meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT khususnya di Desa Kekea
Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.

